

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Penetapan Tujuan

Teori yang memberikan pendapat bahwa niat agar bisa menggapai tujuan adalah keyakinan utama dalam motivasi kerja. Artinya, tujuan memberi tahu seorang pekerja apa yang harus dilaksanakan serta timbulnya usaha besar yang harus di munculkan. Edwin Locke mengutarakan empat macam mekanisme motivasional dalam penentuan suatu tujuan yakni:

- a. Tujuan dalam meningkatkan ketekunan.
- b. Tujuan pengaturan upaya.
- c. Tujuan-tujuan mengarahkan perhatian.
- d. Tujuan-tujuan mendukung strategi-strategi dan rencana aksi.¹

Ketika seseorang sudah berpikir untuk memilih karir di bidang perpajakan, orang tersebut pasti akan berusaha untuk melakukan usaha-usaha yang akan membantu dirinya untuk mencapai pilihan tersebut, melalui mempelajari pengetahuan perpajakan atau terjun langsung dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perpajakan.

2. Teori Pengharapan

Penetapan karir individu berkaitan dengan keinginan seseorang atas karir yang dipilih. Teori pengharapan (*expectancy theory*) berargumen yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom dengan ide dasarnya yaitu bahwa motivasi adalah akibat dari suatu hasil yang ingin digapai seseorang dan yang bersangkutan meramalkan bahwa tindakannya akan membuahkan hasil. Artinya, apabila individu menghendaki sesuatu, maka terbukanya jalan sehingga bagi orang yang bersangkutan akan berusaha untuk menggapainya. Misalnya, seseorang pegawai akan berkinerja lebih baik jika pegawai itu percaya bahwa usaha tersebut menghasilkan penilaian kinerjanya yang bagus, yang akan memajukan penghargaan organisasi seperti bonus, kenaikan gaji, atau promosi; dan penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi karyawan. Ringkasannya, kunci dari teori harapan adalah memahami tujuan individu dan hubungan timbal balik

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan penghargaan, dan akhirnya antara penghargaan dan kepuasan tujuan individu.²

Victor H. Vroom mengembangkan teori pengharapan menjadi tiga asumsi utamaberdasarkan kebutuhan akan interval, tiga asumsi tersebut:

- a. Memperoleh sesuatu harus didahului dengan berperilaku baik, inilah yang diyakini oleh setiap individu. Pernyataan tersebut merupakan hasil dari sebuah keinginan individu, yang selanjutnya menghasilkan penilaian subjektif atas fakta perilaku individu yang mengutarakan hasil tertentu.
- b. Cita-cita yang diinginkan dianggap semacam nilai atau valensi (*valence*) terhadap hasil yang memiliki *value* maupun daya tarik tersendiri.
- c. Untuk mencapai suatu jawaban tertentu pasti berkaitan dengan persepsi betapa sulitnya pencapaian hasil tersebut. Ketika upaya diyakini akan mencapai maksud yang ditargetkan, maka kepercayaan ini dikenal sebagai harapan usaha (*effort expectancy*).³

Kesimpulan dari teori harapan adalah sejauh mana seseorang berhubungan dengan harapan yang dijadikan tujuannya dan kekuatan motivasi pribadi untuk mecapai harapan tersebut.

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Proses yang didahului oleh penginderaan, yang mana proses tersebut diterima oleh suatu stimulus dari individu melalui alat inderanya yakni proses sensoris. Akan tetapi, proses tersebut tidak usai begitu saja, melainkan stimulusnya masih berlanjut ke proses berikutnya yakni proses persepsi. Proses itu meliputi pengindraan, selepas informasi diterima oleh indera, informasi tersebut diolah, kemudian diinterpretasikan menjadi suatu persepsi yang sempurna.⁴

Stanton mengemukakan dalam Nugroho buku perilaku konsumen makna yang dikaitkannya dengan pengetahuan masa lampau dan stimulus (rangsangan) yang diterimanya

² Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, no. 1 (2012): 1–15, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/ARTICLE/VIEW/704/648>.

³ Ronny Trian Surbakti, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Golongan 1 Di Universitas Katolik Parahyangan," *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 211–32.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).

lewat panca indra (pandangan, pendengaran, perasa, dll) maka dapat didefinisikan sebagai persepsi.⁵

KBBI mendefinisikan persepsi sebagai keterbukaan langsung dari suatu penyerapan, tanggapan atau dalam prosesnya seorang memeriksa sesuatu melalui panca inderanya.⁶

Philip Kottler menuturkan definisi dari anggapan atau persepsi adalah proses dimana seseorang menentukan, mengatur dan menafsirkan petunjuk informasi untuk menciptakannya gagasan yang bermakna.⁷ Persepsi berkaitan dengan keadaan serta lingkungan sekitar bukan tentang hanyaberkaitan soal fisik . sementara proses mendata atau menerimanya informasi juga berdasar dari objek lingkungan. Dilingkungan eksternal stimulus dipandang sebagai suatu peristiwa individu ditangkap dengan mempergunakan perangkat sel saraf yang kemudian memproses pemrosesan sensasi. Saat sistem susunan syaraf dimasuki sensasi staruktur sensasi yang sangat dalam, maka sensasi bersifat sebagai persepsi.⁸

Pengertian diatas menjelaskan persepsi di akibatkan dari dalam seseorang ataupun lingkungan terdapat rangsangan yang diproses ke dalam sistem saraf dan otak.

Sukmana memberi pernyataan, selain pada rangsang lingkungan persepsi juga muncul pada struktur fisiologis pada otak. Penangkapan ini biasanya berupa sensasi ingatan serta keahlian dimasa lalu.⁹

1) Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terdapat dalam diri objek, pembentuk persepsi atau posisisdibuatnya persepsi.

Persepsi individu dipengaruhi oleh hal diantaranya menurut Gifford dalam Ariyanti:

⁵ Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen : Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian, Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

⁷ Philip Kottler, *Manajemen Pemasaran*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1997).

⁸ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur Dan Prilaku Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004).

⁹ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Psikologi* (Malang: UMM Pres, 2003).

a) *Personal Effect*

Menyatakan perbedaan persepsi terhadap lingkungan dapat dihubungkan dengan karakteristik dari individu. Yang menyertkan ada beberapa faktordiantaranya pengetahuan atau pemahaman terhadap keadaan lingkungan serta kemampuan perseptual. Perbedaan kemampuan perseptual di setiap individu dan menyertakannya ada banyak yang mempengaruhi lingkungan persepsi yang keluar. Yang menjadi hasil dari dasar persepsi ialah proses pengetahuan atau pemahaman tentang keadaan ranah yang dihadapi, umumnya memiliki arah pada limitasi lingkungan yang lain diketahui sesudahnya dan mewujudkan proses perbandingan secara otomatis. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan termasuk pembahasan yang sangat luas dan kompleks.¹⁰

b) *Cultural Effect*

Latar budaya yang dikemukakan Giffon mempunyai hubungan dengan wilayah asal individu. Kebudayaan yang diangkat pada lokasi asal seseorang akan membentuknya melalui gaya berbeda bagi setiap individu untuk “melihat dunia”. Selain itu, Gifford juga menyatakan persepsi seseorang terhadap lingkungannya dalam latar budaya juga dipengaruhi oleh aspek pendidikan.

c) *Physical Effect*

Kesan seseorang ketika meninjau, mengetahui dan ada di lingkungan dipengaruhi oleh kondisi alam di suatu lingkungan tersebut. Identitas lingkungan dapat diciptakan dari gejala-gejala dan komponen-komponen yang melahirkan cirinya atau contoh tertentu tersebut. Misalnya, ruang kamar tidur akan otomatis dikenali bila jika ada dipan, kasur juga bantal, dan ada almari serta kaca di dalam ruangan tersebut.¹¹

¹⁰ Elisa Ariyanti, “Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Semarang Sebagai Ruang Publik Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah” (Universitas Diponegoro, 2005).

¹¹ Ariyanti.

Untuk itu, kesan disimpulkan dengan terpengaruhinya pemahaman seseorang untuk menafsirkan serta mengambil rangsangan sehingga menjadi informasi yang disimpan dan menjadi sensasi serta ingatan atau pengetahuan pada masa lalu. Oleh karna itu, terbentuknya kesan dari perbedaan individu.

Selanjutnya menurut Laurens, menyatakan jika menentukannya apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka persepsi sangat diperlukan oleh perencana, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok pengguna. Peta mental (*mental image*) yang digunakan oleh Laurens mempunyai arti yaitu mengenai pengalaman ruang dan tempat, pengetahuan tentang bentuk dan simbolisasi, dan peta mental akan bervariasi dari individu ke individu.¹²

Laurens meringkas kumpulan pendapat ahli yang mendefinisikan perbedaan peta mental seseorang dalam:¹³

- a. Gaya hidup
Gaya hidup individu mendatangkan distoris serta eklektik peta mental. Hal ini berkaitan pada tempat yang pernah dikunjungi menyesuaikan dengan gaya hidup
- b. Keakraban dengan Lingkungan
Hal ini berkaitan dengan baiknya pengenalan lingkungan individu. Semakin kuat seseorang mengetahui lingkungannya, peta mentalnya akan semakin luas dan detail.
- c. Keakraban sosial
Pergaulan yang matang, menjadikan banyaknya daerah yang didatangi, semakin kita tahu dia tahu tentang keadaan suatu daerah tertentu, maka mental mapnya akan semakin baik.
- d. Kelas sosial
Terbatasnya pemahaman seseorang, menjadikan daya gerak ikut terbatas serta peta mental pun semakin sempit
- e. Perbedaan seksual
Peta mental laki-laki cenderung baik dibanding perempuan sebab peluang sosialisasi dan ruang geraknya juga lebih besar. Terlebih lagi, dalam kondisi masyarakat yang ada secara umum akan memberikan lebih banyak

¹² Laurence, *Arsitektur Dan Prilaku Manusia*.

¹³ Laurence.

kesempatan bagi laki-laki untuk beraktivitas dengan berbagai aktivitasnya.

2) Proses terbentuknya persepsi

Diawali dari proses diterimanya rangsangan, memilah, menyusun, menguraikan, memeriksa reaksi terhadap rangsangan.

Ada dua jenis proses persepsi,¹⁴ yaitu:

a) Proses fisik

Dimulai dari pengindraan yang mewujudkan rangsangan dari reseptor selanjutnya pengolahan data pada saraf sensorik otak di pusat kesadaran. Yang disebut proses fisiologis.

b) Proses psikologis

Proses pengendalian saraf sensorik otak yang meimbulkan reseptor menyadari apa yang dilihat, disentuh serta ditangkap.

Terwujudnya persepsi individu dan masyarakat bergantung pada stimulus yang perhitungan untuk perhatiannya ketika menggambarkan suatu objek. Selain itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menentukan kualitas persepsi penerima. Pada akhirnya, persepsi seseorang terhadap minat berkarir di bidang perpajakan ditentukan dari tingkat arestasi dan perbedaan proses pada faktor internal serta eksternal.¹⁵

b. Persepsi karir di bidang perpajakan

Persepsi karir di bidang perpajakan, yaitu suatu keadaan seseorang gunakan dalam mengurus serta menguraikan reaksi indera mereka untuk mewariskan makna terkait karir pada bidang perpajakan.¹⁶

Menurut Robbins dalam Lisa¹⁷ menuturkan bahwa berkarir anggapan perorangan merasa apabila organisasi

¹⁴ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.

¹⁵ Walgito.

¹⁶ Miftakhul ayu Anggraeni, Maslichah, and Dwiyan Sudaryanti, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan," *E-Jra* 09, no. 02 (2020): 47–57.

¹⁷ Lisa Rachmawati, Indra Pahala, and Tresno Eka Jaya, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 12, no. 01 (2017): 28–42, <https://doi.org/doi.org/1021009/wahana-akuntansi/12.1.03>.

tempatnnya bekerja memberikan harapan kepada dirinya agar bisa menutup kebutuhan serta niat berkarir. Maka individu dapat membangun anggapan positif terhadap perkembangan kinerja di organisasi lingkungan kerja. Akan tetapi, bilamana seseorang merasa bahwa organisasi tempatnya bekerja tidak memberikan seperti harapan, maka anggapan negatif individu akan terbentuk terhadap karirnya di organisasi.

Anggapan berkarir merupakan respon seorang dalam memahami lingkungan tempat berkarir. Antaranya seperti objek, symbol tertentu, serta individu. Persepsi bermaksud membagikan makna melalui panca indera terkait hal yang berlandaskan tempat dalam meniti karir yang ditempuhnya di masa yang akan datang. Persepsi dipengaruhi oleh adanya asumsi, individu bisa memilah berbagai petunjuk yang berpengaruh seperti objek, orang dan symbol. Demikian, persepsi setiap individu terhadap sesuatu cenderung berbeda. Menurut Anggraeni¹⁸ indikator variabel persepsi yaitu:

- 1) Karir di bidang perpajakan akan dapat menumbuhkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving untuk memecahkan masalah pajak.
- 2) Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.
- 3) Berkarir di bidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan tentang perpajakan.
- 4) Bekerja di bidang perpajakan dapat memberikan peluang dalam memenuhi tujuan dalam mengembangkan karir.
- 5) Proses pembelajaran pajak akan menolong ketika berkarir di bidang perpajakan
- 6) Pemahaman terkait pajak memberikan manfaat dalam karir di bidang perpajakan.

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang memiliki arti implusif, daya penggerak atau antusiasme yang membuat suatu perangai. Asal *movere*, dalam bahasa inggris, seringkali disamakan dengan motivation yang memiliki arti pemberian motif, penampilan motif, atau hal yang

¹⁸ Anggraeni, Maslichah, and Sudaryanti, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan."

mengadakan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Kast dan Rosenzweig memberikan penuturan motif menjadi penggerak seseorang dengan cara tertentu atau pengembangan kecenderungan perilaku yang khas. Menurut Dessler, sebagian besar psikolog percaya adanya motivasi berawal dari adanya ketegangan yang terjadi ketika satu atau lebih kebutuhan penting kita tidak tercapai. Maslow menuturkan “Hanya kebutuhan yang tidak terpenuhi yang akan menjadi sumber motivasi, kebutuhan yang terpenuhi tidak menimbulkan ketegangan dan oleh karena itu tidak ada motivasi.”¹⁹

Motivasi adalah upaya yang menjadikan seseorang berbuat atau berkelakuan dengan cara-cara yang bersifat motivasional yang mengacu pada sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi sebenarnya dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.²⁰

Dari definisi diatas maka motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu atau kemauan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap individu.

1) Sumber motivasi

Sumber motivasi dibedakan jadi dua, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari luar (ekstrinsik).²¹

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu. Oleh karena itu motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai suatu

¹⁹ Tri Andjarwati, “Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow , Teori Dua Faktor Herzberg , Teori X Y Mc Gregor , Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 1, no. 1 (2015): 45–54, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jmm17/article/view/422/386>.

²⁰ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

²¹ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, Cetakan Ba (Bandung: Sinar Baru, 1989).

bentuk motivasi dimana kegiatan diawali dan dilanjutkan didasarkan dorongan pada dalam diri dan jumlah berkaitan dengan kegiatan belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yakni motivasi aktif yang bekerja sebab terdapat rangsangan dari eksternal. Motivasi ekstrinsik juga bisa digambarkan menjadi suatu wujud motivasi di mana kegiatan diawali dan dilanjutkan atas dasar dorongan eksternal yang tidak ada hubungannya dengan dirinya.

Ada beberapa faktor eksternal yang memengaruhi individu ketika memilih karir di bidang perpajakan antara lain:

- 1) Latar belakang pendidikan, yaitu tingkat yang dipegang atau diperoleh dari institusi. Tingginya tingkat pendidikan, semakin mudah bagi individu untuk mendapat pekerjaan di posisi tertentu dan memenangkan penghargaan di masyarakat.
- 2) Lingkungan, sifat potensial maupun rekayasa yang ada dalam lingkungan mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku dan kehidupan secara keseluruhan terhadap kehidupan orang-orang disekitarnya.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga, suatu keadaan yang menjadi latar belakangnya tingkat sosial ekonomi orang tua adalah status pendidikan orang tua, pendapatan, dan status pekerjaan orang tua.
- 4) Prestasi akademik individu, prestasi akademik didefinisikan suatu babak pencapaian spesifik pada pekerjaan akademik.²²

b. Motivasi dalam memilih karir di bidang perpajakan

Motivasi karir adalah tingkat tertinggi yang individu miliki dan digunakan sebagai dasar untuk semua perilaku yang berhubungan dengan karir. Jika seorang karyawan memenuhi dorongan manifestasi dari dirinya sendiri di tempat kerja, dia akan memaksimalkan potensinya sehingga dia bisa menyelesaikan pekerjaan. Bukan materi yang dia cari, tapi

²² W.S Wingkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

kepuasan batin dari pekerjaan yang dilakukan.²³ Menurut Anggraeni²⁴ Indikator variabel motivasi yaitu:

- 1) Menumbuhkan kekuatan pada prestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
- 2) Memperoleh pekerjaan yang menjanjikan seperti tambahan gaji (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- 3) Memperoleh wawasan yang kaitannya dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.
- 4) Memperoleh banyak relasi yang mempermudah dalam mencapai tujuan.
- 5) Memperoleh prestise di masyarakat.
- 6) Memperoleh kebanggaan diri.
- 7) Meningkatkan profesionalisme.
- 8) Meningkatkan keahlian perpajakan.

5. Minat

Slameto menuturkan bahwa minat merupakan rasa senang dan rasa tertarik akan sesuatu kegiatan, dan tidak ada yang memerintah. Hakikat minat yakni penerimaan suatu hubungan pada dalam serta luar diri sendiri.²⁵

Kartini Kartono memberi pengertian minat adalah suatu kesempatan yang cenderung terfokus secara intensif pada suatu objek yang penting. Minat berkaitan erat dengan karakter serta memuat unsur, afektif, intelektual dan kemauan.²⁶

Winkel menuturkan, minat adalah kecondongan subyek tetap tertarik dalam bidang studi atau pokok pembahasan tertentu dan timbul timbul rasa bahagia saat mempelajari materi.²⁷

Ahmad Susanto memberikan pendapat, “minat adalah suatu desakan seseorang dari dalam diri atau timbulnya ketertarikan yang efektif, yang mengadakan pemilihan suatu objek atau kegiatan yang bermanfaat, menggembirakan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.”²⁸

²³ Rachmawati, Pahala, and Jaya, “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta.”

²⁴ Anggraeni, Maslichah, and Sudaryanti, “Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan.”

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010).

²⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998).

²⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996).

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

Melihat dari pengertian di atas, bisa diartikan minat adalah kecenderungan perorangan dengan segala aktivitas mental, dan upaya yang diwujudkan dalam perilaku yang tertera, aktivitas yang mantap dan muncul rasaperlu untuk mencapainya. Minat dipertunjukkan dengan adanya kepedulian, gembira, keikutsertaan dan rasa keterikatan individu oleh sesuatu hal ditunjukkan dengan adanya partisipasi seseorang, keterlibatan individu dalam menginginkan karir di bidang perpajakan.

Namun, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu:

- a. Minat memperlihatkan berapa besar upaya yang orang usahakan dalam melaksanakan sesuatu.
- b. Minat memperlihatkan seberapa senang individu terhadap sesuatu.
- c. Minat merupakan aspek yang mana bisa mempengaruhi perilakunya seseorang.
- d. Minat membuktikan sebagaimana tanpa hentinya individu bersikeras mencoba melakukan sesuatu.

Dari definisi minat diatas disimpulkan minat yaitu timbulnya cita-cita yang kuat dalam diri individu sebab terbentuknya keterikatan, kesukaan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Menurut Mahayani³⁰ indikator minat yaitu:

- 1) Memberikan gaji yang besar.
- 2) Memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman tentang pajak.
- 3) Karir di bidang perpajakan banyak dibutuhkan.
- 4) Dapat menunjang kualitas di bidang perpajakan.
- 5) Bisa bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- 6) Mendapatkan pengakuan yang baik di masyarakat.
- 7) Memberikan manfaat bagi banyak orang.
- 8) Memberikan kontribusi kepada Negara.

6. Pengetahuan Tentang Perpajakan

Pengetahuan yaitu hasil dari segala sesuatu yang diketahui, yang terjadi saat individu melaksanakan penemuan

²⁹ Senjari, Hasan, and Sofyan, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik."

³⁰ Mahayani, Sulindawati, and Herawati, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan."

melalui objek tertentu, dari didapatnya pandangan (mata, telinga) dan bagian pembentuk perangai seseorang.³¹

Pajak yaitu sokongan rakyat kepada kas negara yang tidak bisa diperoleh kembali secara segera atausekaligus yang dapat ditunjukkan dan digunakan untuk mendanai pengeluaran publik. Pengertian pajak sesuai Pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.³²

Pengetahuan perpajakan yakni wawasan konsep ketetapan umum dilingkup perpajakan, di Indonesia berlaku pajak antaranya subjek pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang, tarif pajak, serta pelaporan pajak, tata cara pengisian SPT.³³ Dasar-dasar pengetahuan pajak yang harus dikuasai oleh seseorang yang menginginkan bekerja di bidang perpajakan ialah:

- a) Mempunyai wawasan mengenai dasar hukum pajak, wawasan mengenai dasar hukum pajak ialah pengetahuan mengenai sekumpulan peraturan yang berisi kewajiban serta hak, ataupun terkait pemerintah yang menjadi pemungut pajak dengan wajib pajak. Seperti UU No.13 tahun 1985 bab Bea Meterai, UU No.12 tahun 1994 bab PBB,³⁴ UU HPP No.7 tahun 2021 bab KUP, PPh, PPN, PPS, Pajak Karbon dan Cukai dan mulai berlaku tahun pajak 2022.³⁵
- b) Mempunyai wawasan mengenai nomor pokok wajib pajak, pengukuhan pengusaha kena pajak, surat pemberitahuan dan tata cara pembayaran pajak, yaitu pengetahuan yang meliputi fungsi NPWP, pencantuman, pendaftaran, penghapusan serta format NPWP, mengetahui tata cara pengukuhan kena pajak dan mengetahui bagaimana menerapkan surat pemberitahuan dan tata cara pembayaran pajak sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 2.

³¹ Ikhwawati, Askandar, and Malikah, “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan.”

³² Mardiasmo, *Perpajakan*, Terbaru (Yogyakarta: ANDI, 2018).

³³ Yani and Hamid, “Pengaruh Etika Profesi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan.”

³⁴ Mardiasmo, *Perpajakan*.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan,” Pub. L. No. 7, 1 (2021).

- c) Memiliki pengetahuan tentang penetapan dan ketetapan pajak, yaitu meliputi tentang fungsi surat ketetapan pajak, jenis-jenis ketetapan pajak, bagaimana cara penerbitan surat tagihan pajak serta jangka daluwarsa penetapan pajak sebagaimana telah diatur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 13.
- d) Memiliki pengetahuan mengenai penagihan pajak, yaitu pengetahuan mengenai tindakan dengan memberi tahu serta memperingatkan dan melakukan penagihan supaya si penanggung pajak memenuhi kewajiban perpajakannya melalui informasi menggunakan surat paksa sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 20A.³⁶
- e) Memiliki pengetahuan tentang keberatan dan banding, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan tata cara mengajukan keberatan serta tata cara pengajuan banding yang mana keberatan ialah usaha yang bisa dilakukan oleh wajib pajak yang sadar ketika kurang berkenan dalam ketetapan yang dikeanakan kepada wajib pajak tersebut, sedangkan banding ialah ketika wajib pajak yang sudah mengajukan keberatan tetapi belum juga puas dengan surat keputusan keberatan maka dapat diajukannya banding sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 25 dan 27.
- f) Memiliki pengetahuan tentang pembetulan, pengurangan, penghapusan atau pembatalan pajak, yaitu menguasai tentang pembetulan seperti kesalahan tulis, kesalahan hitung serta kekeliruan ketika menerapkan ketentuan khusus peraturan undang-undang perpajakan. Serta tata cara bagaimana penghapusan serta pembatalan pajak UU No.7 tahun 2021 pasal 8.³⁷
- g) Memiliki pengetahuan mengenai pembukuan/pencatatan dan pemeriksaan pajak, pembukuan pajak ialah teknik pengumpulan informasi serta data keuangan secara sistematis mengenai utang, modal, harta serta penghasilan serta biaya dan diakhiri melalui susunan laporan keuangan yang meliputi neraca, laba rugi untuk tahun pajak tersebut. Sedangkan pemeriksaan adalah tata cara dalam memeriksa kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam

³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia.

perpajakan. sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 44.

- h) Memiliki pengetahuan tentang sanksi perpajakan meliputi sanksi administrasi dan sanksi pidana, sanksi pajak diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan seperti lupa membayar serta melaporkan pajak, kurang bayar, sengaja melakukan penundaan pembayaran pajak, dan pelaksanaan penyelewengan pajak sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021 pasal 44B.
- i) Memiliki pengetahuan mengenai macam-macam pajak penghasilan, pertambahan nilai barang dan jasa serta pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Ada macam-macam jenis pajak penghasilan yaitu, pajak penghasilan pasal 21, pajak penghasilan pasal 22, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 4 ayat 2, pajak penghasilan pasala 25, pajak penghasilan pasal 26 dan pajak penghasilan pasal 15 sebagaimana yang telah di atur dalam UU No.7 tahun 2021.³⁸

Dari penjelasan di atas apabila dihubungkan oleh persepsi dan motivasi bidang perpajakan untuk berkarir, maka seseorang yang ingin membentuk persepsi positif jika tingkat pemahaman tentang perpajakan lebih baik dari pada seseorang yang kurang memahami pengetahuan tentang perpajakan. Begitu juga mengenai motivasi individu untuk yang ingin berkarir di perpajakan akan meningkat seiring bertambahnya pengetahuan pajak, karena dengan pengetahuan perpajakan yang tinggi seseorang yang berminat bekerja di bidang perpajakan akan berpersepsi bahwa pemahaman mengenai perpajakan tidaklah sulit. Menurut Mahayani³⁹ indikator pengetahuan tentang perpajakan yaitu:

- 1) Dapat memupuk pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan.
- 2) Karir di bidang perpajakan dapat meluaskan wawasan dalam perpajakan.
- 3) Pengetahuan terkait ketentuan umum perpajakan.
- 4) Memperluas pengetahuan peraturan perpajakan.

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia.

³⁹ Mahayani, Sulindawati, and Herawati, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan."

7. Pandangan Islam Tentang Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berbicara tentang karir, terdapat pengertian yang berbeda dari sudut pandang masing-masing. Akan tetapi, adanya persamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan dan teknik dalam pengambilan keputusan.

Terdapat dua komponen terhadap pengetahuan tentang dunia kerja yaitu berkaitan dengan tugas perkembangan, dalam hal ini seseorang harus mengetahui keinginan serta kemampuannya sendiri, dan mengetahui bagaimana orang lain mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan. Komponen kedua ialah memahami kewajiban-kewajiban pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja dalam jabatan serta perilaku di tempat kerja.⁴⁰ surat Al-Isra' ayat 36 sudah dijelaskan sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”⁴¹

Surat Al-Isra ayat 36 ini memberi petunjuk agar menggunakan pendengaran, penglihatan dan hati dengan sebaik-baiknya sebagai alat untuk meraih pengetahuan.⁴² Dari hal tersebut diatas bilamana didalam menetapkan pekerjaan yang hendak kita pilih, sebaiknya kita perlu mendalami besarnya kapasitas yang menjadi peluang serta miliki yang diambil sebelum menetapkan atau mengacu suatu pekerjaan/karir tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani Dan Fransisca Yaningwati dengan variabel independen persepsi, motivasi dan variabel dependen minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan yang menghasilkan penelitian bahwa persepsi

⁴⁰ Agam Anantama, “Kematangan Karir Remaja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2019): 91–114.

⁴¹ Q.S Al-Isra', *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: DEPAG.RI, 1987).

⁴² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen persepsi, menggunakan metode kuantitatif, data dianalisis memanfaatkan regresi linier berganda dan perbedaannya penambahan variabel motivasi, pengetahuan tentang perpajakan serta ruang lingkup penelitian di KPP Pratama Kudus, objek penelitian pegawai yang berstatus PNS. Uji hipotesis yang dipergunakan yakni uji koefisien determinasi, uji f (simultan), uji t (parsial).⁴³

Mei Trisnawati K dengan variabel independen persepsi dan motivasi, variabel dependen minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan menghasilkan penelitian bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya berkarir di bidang perpajakan. Dengan persamaannya menggunakan variabel independen persepsi dan motivasi, memanfaatkan metode penelitian kuantitatif. analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan perbedaannya penambahan variabel independen pengetahuan tentang perpajakan serta ruang lingkup penelitian yaitu di KPP Pratama Kudus, objek penelitian pegawai yang berstatus PNS. Uji hipotesis yang digunakan uji koefisien determinasi, uji t (uji parsial) dan uji f (simultan).⁴⁴

Rahamalia Prima Putri dengan variabel independen faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yaitu persepsi, motivasi dan variabel dependen berkarir di bidang perpajakan menghasilkan penelitian bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan, Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Persamaan pengkajian yakni mempergunakan variabel independen persepsi dan motivasi, memanfaatkan metode pengkajian kuantitatif, analisis data dengan regresi linier berganda dan perbedaannya penambahan variabel independen pengetahuan tentang perpajakan, ruang lingkup penelitian yaitu di KPP Pratama Kudus, objek penelitian pegawai

⁴³ Dayshandi, Handayani, and Yaningwati, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan."

⁴⁴ K, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan."

yang berstatus PNS. Uji hipotesis yang digunakan yaitu hanya uji t (uji parsial).⁴⁵

Ide Ayu Gede Danika Esa Pradnyani, I Nyoman Putra Yasa dan Anantawikrama Tungga Atmaja dengan variabel bebasnya persepsi dan variabel dependen yakni keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan yang menghasilkan pengkajian Persepsi Mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen persepsi, pengkajian ini memanfaatkan metode kuantitatif dan perbedaannya penambahan variabel independen motivasi dan pengetahuan tentang perpajakan serta ruang lingkup penelitian di KPP Pratama Kudus, objek penelitian pegawai yang berstatus PNS. analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi.⁴⁶

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori penetapan tujuan, persepsi berperan sebagai pengolah informasi yang diterima oleh individu yang mana ketika individu tersebut memiliki pemikiran atau persepsi yang positif tentang karir di bidang perpajakan maka individu tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan, sebab perilaku seseorang diatur oleh gagasan serta niat oleh seseorang tersebut. Pada motivasi didukung oleh teori pengharapan yang mana didasarkan pada keyakinan bahwa individu akan dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Apabila karir di bidang perpajakan dianggap telah memenuhi harapan individu maka hal tersenut akan mendorong individu untuk memilih karir di bidang perpajakan.

Melihat penelitian terdahulu terkait hasil analisis yang dikemukakan, pengkajian peneliti mengangkat serta mengkombinasikan dari pengkajian yang telah ada, serta peneliti secara langsung dengan melihat kondisi pegawai pajak di KPP Pratama Kudus sehingga muncul ketertarikan penulis untuk membahas terkait variabel dependen yaitu minat berkarir di bidang perpajakan dan variabel independen persepsi, motivasi serta pengetahuan tentang perpajakan. Adanya minat berkarir, maka seseorang tentu saja mempunyai persepsi, motivasi serta pengetahuan

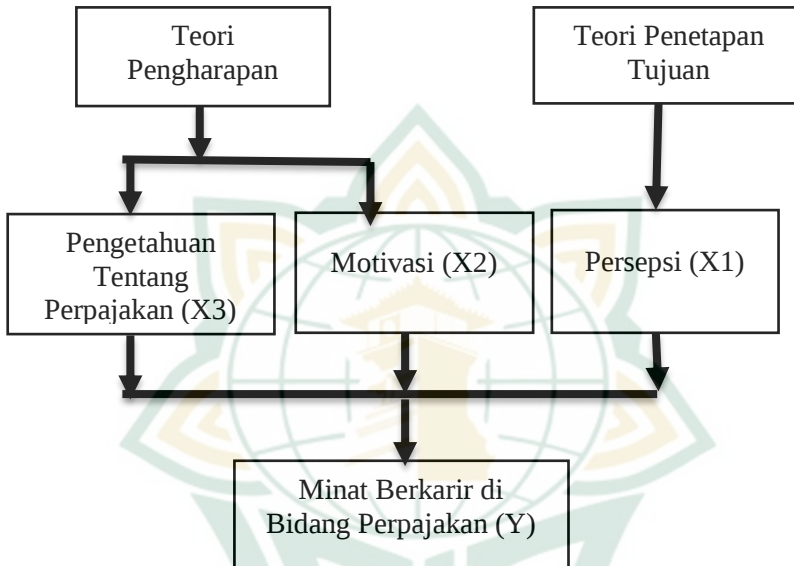
⁴⁵ Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan."

⁴⁶ Pradnyani, Yasa, and Atmadja, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan."

yang dikuasai secara spesifik dalam menentukan karir yang diminati tersebut.

Adapun kerangka berfikir pada pengkajian ini dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Peneliti (2022)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi serta dugaan yang diujikan terhadap pengkajian yang diperoleh dari data ataupun fakta dan juga menjadi pedoman bagi peneliti untuk meneliti data yang diminati. Hipotesis adalah reaksi tentatif dari pokok permasalahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ide Ayu Gede Danika Esa Pradnyani, I Nyoman Putra Yasa dan Anantawikrama Tungga Atmaja⁴⁷ yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa terhadap keputusan pemilihan berkarir pada bidang perpajakan. Membuktikan persepsi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, dengan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat diidentifikasi bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

⁴⁷ Pradnyani, Yasa, and Atmadja.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani dan Fransisca Yaningwati⁴⁸ yang berjudul pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa program studi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Membuktikan variabel motivasi memiliki minat berkarir di bidang perpajakan, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diidentifikasi bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hasil ini mempunyai arti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Lisy, Siti Rosyafah Dan Syafii⁴⁹ yang berjudul pengaruh pengetahuan perpajakan dan persepsi terhadap minat menjadi akuntan pajak. Membuktikan variabel pengetahuan perpajakan memiliki minat untuk menjadi akuntan pajak, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diidentifikasi bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hasil ini mempunyai arti pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di akuntan pajak.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

⁴⁸ Dayshandi, Handayani, and Yaningwati, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan."

⁴⁹ Vita Lisy, Siti Rosyafah, and Syafi'i, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, no. 01 (2021): 28–37, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/103/98>.